

## MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI GREEN INNOVATION DAN ECO-EFFISIENSI

R Rosiyana Dewi<sup>1</sup>, Ajeng Rahmianingsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

\*Email Korespondensi: rosiyana@trisakti.ac.id

**Abstract:** *The current unfavorable condition of the earth and environment is one of the main assessments of stakeholders in making investment decisions. A company is expected to have a role and participation in environmental improvement. The purpose of this study was to determine the effect of green innovation and eco-efficiency on company value in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Research data is obtained from annual reports, sustainability reports from company websites or the Indonesia Stock Exchange website. The sample is based on 45 companies that listed that meet the criteria and listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The sampling technique use was purposive sampling. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that green innovation has a positive effect on eco-efficiency, eco-efficiency has a positive effect on corporate value, green innovation has a positive effect on corporate value and eco-efficiency does not mediate the effect of green innovation on firm value.*

**Keywords:** *Green Innovation, Eco-efficiency, Firm Value*

**Abstrak:** Kondisi bumi dan lingkungan yang semakin memburuk saat ini menjadi salah satu dasar penilaian utama para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Sebuah perusahaan diharapkan memiliki peran dan partisipasi terhadap perbaikan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green innovation* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian didapat dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan dari website perusahaan atau situs Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 45 perusahaan yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap *eco-efficiency*, *eco efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *eco-efficiency* tidak memediasi pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Green Innovation, Eco-efficiency, Nilai perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan revolusi industri, pertumbuhan industry yang maju sebanding dengan meningkatnya polusi yang dihasilkan dari proses produksi seperti limbah produksi yang dapat menyebabkan meningkatnya polusi udara, air dan tanah pada tingkat yang berbahaya (Agustia, et. al 2017). Permasalahan mengenai lingkungan hidup merupakan salah satu topik penting dalam pembahasan ekonomi global saat ini. Tingginya harapan masyarakat dalam tentang perlunya perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pada Oktober 2019 Indonesia berada di peringkat 7 dunia sebagai negara paling berpolusi ([www.airvisual.com](http://www.airvisual.com)). Pada pertengahan tahun ini tidak sedikit kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di daerah - daerah di Indonesia, diantaranya Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, Riau dan masih banyak lagi yang menyebabkan beberapa kota di Indonesia mengumumkan status bahaya atas polusi udara ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Perusahaan sebagai salah satu yang menciptakan limbah dan berdampak negatif terhadap lingkungan, memerlukan kesadaran bahwa aktivitas perusahaan yang tidak hanya mementingkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, namun juga memperhatikan lingkungan sekitarnya. Teori legitimasi menjelaskan mengenai pentingnya perusahaan untuk memperhatikan kehidupan masyarakat sehingga segala kegiatan dan aktivitas perusahaan selaras dengan harapan mereka, diantaranya disaat kondisi saat ini adalah dengan memperhatikan lingkungan.

Kerusakan lingkungan, mendorong pemangku kepentingan untuk mewajibkan perusahaan peduli pada alam dan lingkungan sekitar. Pemerintah Republik Indonesia untuk menangani masalah lingkungan pemerintah Indonesia memperketat regulasi terkait lingkungan diantaranya peraturan terbaru seperti UU Lingkungan No. 46 tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan. Selanjutnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan dalam rangka mewujudkan sistem keuangan yang menerapkan prinsip - prinsip berkelanjutan.

Salah satu cara perusahaan untuk mengembangkan bisnis dengan persaingan bisnis yang sehat adalah dengan adanya inovasi, dan dikaitkan dengan kondisi lingkungan, inovasi yang terbaik adalah inovasi untuk mewujudkan ramah lingkungan dalam segala aktivitasnya, yang biasa disebut dengan green innovation. Sebuah inovasi merupakan investasi yang membutuhkan banyak biaya dan waktu, namun dapat dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan jangka Panjang. Dalam menyeimbangkan biaya yang besar tersebut, perusahaan menerapkan Eco-efficiency yang akan berfungsi sebagai pengontrol manajemen untuk mengurangi dampak perusahaan terhadap lingkungan dan secara bersamaan menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham (Sinkin et. al, 2008). Kepedulian terhadap lingkungan akan mengakibatkan perusahaan untuk menciptakan inovasi terbaru mengenai produk yang ramah lingkungan dan dapat membantu pelaku bisnis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kualitas produk serta mengefisiensikan sumber daya sekitar. Eco-efficiency sebagai bentuk tanggung jawab pelaku bisnis dalam mencegah

pencemaran lingkungan. Eco-efficiency juga merangsang kreativitas dan inovasi dalam mencari cara baru.

Penelitian Agustia et. al (2019) yang menyatakan bahwa green innovation berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh environmental management accounting. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salvadó , et. al (2015) bahwa green innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yao, et. al (2019) bahwa baik eko-produk dan eko-inovasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Osazawa dan Che-Ahmad (2015), bahwa eco-efficiency memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Malaysia sebagai objek penelitiannya. Penelitian yang lalu juga telah dilakukan oleh Sinkin, et. al (2008), menyatakan bahwa eco-efficiency adalah suatu strategi bisnis yang memiliki suatu pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ezzi, et. al (2016) mengatakan bahwa setiap adanya R&D pada perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena masyarakat lebih melihat sesuatu hal yang baru dibandingkan yang lama oleh sebab itu kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat dan menghasilkan dampak yang positif, begitu juga dengan inovasi yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sosial perusahaan karena pada dasarnya tujuan dari setiap bisnis adalah untuk memenuhi harapan pelanggan, tetapi terdapat pengaruh yang negatif antara R&D terhadap kinerja lingkungan. R&D dalam penelitian ini adalah inovasi hijau yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Topik mengenai lingkungan merupakan topik yang perlu dikaji dan diteliti melihat di Indonesia dampak negatif lingkungan dari kegiatan perusahaan yang belum sadar akan pentingnya inovasi yang mementingkan lingkungan. Penerapan konsep eco-efficiency dapat menambah nilai suatu perusahaan dan dapat mengefisiensikan harga suatu produk dengan mementingkan dampak lingkungan dari perusahaan tersebut. penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya yaitu Agustia, et. al (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Osazuwa (2016), yang membedakannya adalah pada penelitian ini menggunakan pengukuran yang berbeda untuk eco efficiency.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh green innovation terhadap eco-efficiency, menganalisis pengaruh eco-efficiency terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh green innovation terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis Eco-efficiency memediasi green innovation terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki kontribusi pada pengembangan teori yang terkait dengan akuntansi lingkungan, serta berkontribusi pada praktik terutama kepada perusahaan sebagai pihak yang memiliki andil besar atas pencemaran lingkungan untuk dapat mengurangi dampak negatif lingkungan ini agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Teori legitimasi dan Teori sinyal**

Teori legitimasi dan teori sinyal sebagai dasar dari penelitian ini, dimana dalam penelitian ini faktor kinerja lingkungan yang terdiri dari eco-efficiency dan green innovation diduga sebagai sinyal yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan Menurut Suchman (1995, p. 574), legitimasi mengasumsikan bahwa tindakan suatu entitas diharapkan sesuai dengan sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang dibangun secara sosial seperti juga disebutkan oleh Anjani et. al (2018), legitimasi adalah sistem untuk pengelolaan aktivitas sebuah perusahaan yang berfokus pada keberpihakannya kepada masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat setempat., sehingga kegiatan operasional perusahaan haruslah selaras dengan harapan di masyarakat dengan menjadikan sebagai sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat. Teori legitimasi memberikan wawasan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan (Mousa, et. al 2015). Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Teori sinyal berguna untuk menunjukkan perilaku ketika dua pihak memiliki akses ke informasi yang berbeda, satu pihak pengirim harus memilih apakah dan bagaimana berkomunikasi informasi itu, dan pihak lain, kemudian pihak penerima, harus memilih cara menginterpretasikan sinyal tersebut. (Connelly, et. al 2010). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Jogiyanto, 2013)

### **2.2 Rumusan Hipotesis**

#### **2.2.1 Pengaruh Green Innovation terhadap Eco-Efficiency**

Green innovation merupakan salah satu rencana yang digunakan untuk mencapai target strategis perusahaan itu sendiri dengan menggunakan teknik, sistem, praktik dan proses produksi yang baru atau sesuatu yang di transformasi untuk mengurangi dampak deteriorasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. Melalui green innovation dapat mengoptimalkan produktifitas, efisiensi biaya dan menghasilkan peluang pasar baru melalui suatu inovasi produk, tetapi untuk menciptakan green innovation dibutuhkan pengembangan lebih lanjut yang memakan waktu dan biaya, sedangkan operasional perusahaan harus terus berlanjut. Biaya lingkungan hidup dalam laporan keuangan tahunan tidak dijelaskan secara terperinci, tetapi beberapa perusahaan sudah memulai membuat dalam Sustainability Reporting. Dengan demikian, penting bagi

perusahaan untuk mengembangkan akuntansi lingkungan (Ar, 2012) salah satunya adalah dengan Eco-efficiency yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan mengenai lingkungan, karena Eco-efficiency dapat digunakan untuk menelusuri biaya lingkungan, Szutowski et. al (2017). Menurut Liang et. al (2015) kemampuan inovasi teknologi independen dan penelitian independen dan upaya pengembangan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan eco-efficiency. Inovasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan merupakan upaya yang dilakukan sebagai bentuk dari kepeduliannya kepada lingkungan. Dalam teori legitimasi, sebuah perusahaan tidak akan terlepas dari tuntutan para pemangku kepentingan, perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya melalui strategi inovasi untuk mengurangi penggunaan sumber daya.

H1 : Green Innovation berpengaruh positif terhadap Eco Efficiency.

### 2.2.2 Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai perusahaan

Menurut Panggau dan Septiani (2017) mengatakan bahwa pelaku bisnis yang telah menerapkan eco-efficiency dalam sebuah aktivitas operasi perusahaan memiliki keuntungan diantaranya ,meningkatkan citra perusahaan itu sendiri, meningkatkan harga saham dan memiliki nilai perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak melaksanakan eco-efficiency. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi lingkungan memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Che-Ahmad dan Osazawa (2015) mengatakan bahwa eco-efficiency sebagai salah satu strategi bisnis yang mengarah kepada nilai perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa eco-efficiency berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan pengukuran ISO 14001 dapat membantu perusahaan atau pelaku bisnis untuk lebih efektif karena menghemat waktu kerja dan biaya dalam menjalankan bisnisnya. Oleh sebab itu perusahaan yang menjalankan praktik eco-efficiency dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Menurut Putri dan Sari (2019) eco-efisiensi adalah konsep yang mendorong perusahaan untuk mengembangkan tingkat kinerja lingkungan mereka, atau setidaknya setara dengan kinerja ekonomi. Upaya ini dapat memangkas dampak lingkungan dan konsumsi sumber daya yang berlebihan. Sementara eko-inovasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinovasi dalam produk dan layanan tanpa menimbulkan dampak dan kerusakan lingkungan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa eco-efficiency memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Eco efficiency sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan respon yang baik dari para pemangku kepentingan, mengingat kondisi lingkungan sekitar yang memaksa perusahaan agar dapat memanfaatkan penggunaan sumber daya lingkungan seefisien mungkin, Eco efisiensi sebagai sinyal positif bagi para pemangku kepentingan untuk akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

H2: Eco-efficiency berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.2.3 Pengaruh Green Innovation terhadap Nilai perusahaan**

Menurut Agustia et. al (2019), apabila perusahaan dapat menciptakan keseimbangan ekonomi dan keseimbangan lingkungan maka keberlanjutan perusahaan akan tercapai. Menciptakan sebuah nilai untuk stakeholders dibutuhkan manajernya untuk mengoptimalkan kinerja mereka dalam kinerja keuangan, kinerja social dan kinerja lingkungan. Tingkat produktivitas dan inovasi yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat membantu mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan itu sendiri. Green innovation adalah salah satu kunci bagi perusahaan untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif jika dilakukan secara teratur dan diterapkan pada proses bisnis perusahaan itu sendiri. Selain itu green innovation meningkatkan kinerja sebuah perusahaan melalui penggunaan bahan baku dan energi yang efisien. (Ar, 2012). Menurut Küçükoğlu dan Pınar, (2015) green innovation juga dapat digunakan sebagai alat untuk kegiatan pemasaran dalam menaikan pangsa pasar tetapi dalam penelitian Yao, et. al (2019) dengan hasil bahwa baik eko-produk dan eko-inovasi berhubungan negatif dengan nilai perusahaan oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa:

H3 : Green innovation berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.2.4 Eco-Efficiency memediasi hubungan antara Green Innovation terhadap Nilai perusahaan.**

Tujuan perusahaan saat ini ialah memastikan keberlanjutan perusahaan itu sendiri, bukan lagi mencari profitabilitas sebanyak-banyaknya. Untuk mencapainya perusahaan harus mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan dengan memenuhi keinginan setiap pemangku kepentingan. Green innovation merupakan salah satu strategi untuk mencapai suatu kinerja lingkungan yang baik, tetapi perusahaan juga membutuhkan biaya dan waktu yang cukup banyak untuk melakukan penelitian dan mengembangkan green innovation itu sendiri. Demikian pula karena Green innovation terkait dengan teknologi, ide dan proses yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan harus bias mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan. (Agustia et. al, 2018).

Di negara-negara maju tingkat kepedulian terhadap lingkungan relatif tinggi, efficiency lingkungan merupakan fenomena yang muncul. Kesadaran lingkungan fisik dan sosial sangat kuat di semua tingkatan karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan di masa yang emndatang. Perusahaan dengan eco-efficiency dan green-innovation akan memiliki peluang paling baik untuk mencapai kinerja lingkungan, jika kinerja keuangan bagus nilai perusahaan akan meningkat (Putri dan Sari, 2019). Eco-efficiency dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mementingkan lingkungan. Penerapan eco-efficiency tidak hanya mempengaruhi dan menggerakkan green innovation tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan itu sendiri (Ar, 2012). Dengan melakukan koordinasi yang baik, makan perusahaan akan dapat memnafaatkan ekonomi dan lingkungan melalui green innovation dan eco-efficiency yang telah dilakukan (Salvadó et. al., 2015).

H4 : Eco-efficiency dapat memediasi hubungan antara Green innovation dengan nilai perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu Perusahaan tersebut mempublikasikan sustainability report 2016- 2018, Perusahaan tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam penerbitan Annual report, sehingga sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan dengan total sampel pengamatan 45.

Data penelitian ini adalah data pooling, dan sumber data adalah dari data sekunder, dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website perusahaan tersebut atau dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini bermaksud melakukan uji hipotesis untuk mengetahui Pengaruh green innovation terhadap nilai perusahaan dengan eco-efficiency sebagai variable mediasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda dengan menggunakan alat statistic SPSS 25, dengan melalui uji klasik sebagai pengujian kelayakan data.

#### 3.2 Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri variable bebas, variable terikat, dan variabel mediasi, serta variabel pengendali. Berikut dijelaskan variabel-variabel tersebut:

##### a. Variabel bebas (Green Innovation)

Inovasi lingkungan (green innovation) dipandang sebagai bagian dari inovasi, karena dilakukan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan. Green innovation memiliki tujuan yang sangat luas, tidak hanya mencakup pada pemecahan tuntutan lingkungan, kekurangan sumber daya, undang-undang lingkungan baru, tekanan publik, namun juga kebutuhan pelanggan, dan tindakan pesaing (Nunes & Bennet, 2010). Melalui green innovation diharapkan dapat mengakibatkan penurunan polusi, produktivitas energi, pengurangan limbah, daur ulang, penggantian sumber daya terbatas dengan sumber daya berkelanjutan. Pengukuran green innovation pada penelitian ini melalui pengungkapan terhadap proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi penggunaan energi, air, dan limbah yang dihasilkan, produk yang dihasilkan perusahaan menggunakan bahan ramah lingkungan atau bahan yang dapat meminimalisir dampak dan bahan berbahaya pada lingkungan, kemasan menggunakan bahan ramah lingkungan, bahan dan komponen yang di produksi dapat didaur ulang. Setiap poin indikator diberikan nilai 1 apabila pelaku bisnis atau perusahaan telah melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan indicator tersebut dan berikan nilai 0 apabila perusahaan tersebut tidak melakukannya. Dengan demikian variabel variabel adalah penjumlahan atas poin indicator yang di dapat oleh

tiap sampel kemudian dibagi oleh total poin oleh seluruh indikator. (Agustia et. al, 2016)

#### **b. Variabel terikat (Nilai Perusahaan)**

Variabel terikat penelitian ini nilai perusahaan, adalah harga yang sedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin besar nilai sebuah perusahaan maka pemilik perusahaan tersebut sejahtera. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, manajer dituntut untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan semua stakeholder, dimana manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kesuksesannya dalam mencapai tujuan. (Novari, et. al 2016). Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, yaitu dengan membagi nilai pasar ekuitas dan total kewajiban dengan total aset (Anjani, et. al, 2018). Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, maka market value lebih besar dari nilai buku dari aset perusahaan; pasar mungkin menilai perusahaan terlalu tinggi. Di sisi lain, jika Q Tobin kurang dari 1, maka market value lebih kecil dari nilai buku aset perusahaan; pasar mungkin meremehkan perusahaan.

#### **c. variabel mediasi (Eco-Efficiency)**

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD, 2000) bahwa eco-efficiency dapat dicapai dengan membuat pelayanan yang memuaskan dengan produk yang kompetitif untuk kebutuhan konsumen dan mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Menurut OECD (2005) eco-efficiency merupakan sumber daya ekologis yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Eco-efficiency yang diukur dengan perhitungan dari Efficiency learning Module yang di terbitkan WBCSD, 2006, yaitu nilai produk dibagi pengaruh lingkungan. Product value adalah berapa jumlah penghasilan bersih suatu perusahaan tersebut dan environmental influence adalah penggunaan energi, air dan limbah pada perusahaan yang akan di uji.

#### **d. Variabel Pengendali**

##### **1) Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (size) adalah skala suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain - lain. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menanggung risiko yang mungkin timbul dari risiko yang akan di hadapi (Pratama, et. al, 2016). Dalam penelitian ini, penelitian perusahaan diukur dalam Log total aset, yang dirumuskan dengan :  $L(n) \text{Total aset}$

##### **2) Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan return on asset (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan dapat menunjukan nilai sebuah perusahaan dalam memperoleh tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2014: 202). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau



dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

3) Strategic Innovation

Strategic innovation adalah investasi yang digunakan untuk potensi masa depan perusahaan. Waktu dan sumber daya diperlukan untuk mempelajari cara menerapkan teknologi inovatif secara efektif. Berdasarkan perspektif ini, pertumbuhan produktivitas seringkali lebih lambat dari yang diharapkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak sumber daya untuk menentukan cara menggunakan dan mengatur ulang untuk mendapat manfaat dari teknologi baru. (Spaček and Emil, 2016). Strategic Innovation pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus biaya research and development terhadap total pendapatan penjualan

3.3 Model Regresi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis linear berganda dengan satu variable terikat, satu variable bebas, satu variable mediasi, dan 3 variabel pengendali.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Model 1:**  $ECO = \alpha + \beta_1 GI + SIZE + ROA + SI + e$

**Model 2:**  $FV = \alpha + \beta_1 ECO + \beta_2 GI + SIZE + ROA + SI + e$

Keterangan:

FV = nilai perusahaan

ECO = Eco-Efficiency

GI = Green Innovation

SIZE = Ukuran perusahaan

ROA = Return on Asset

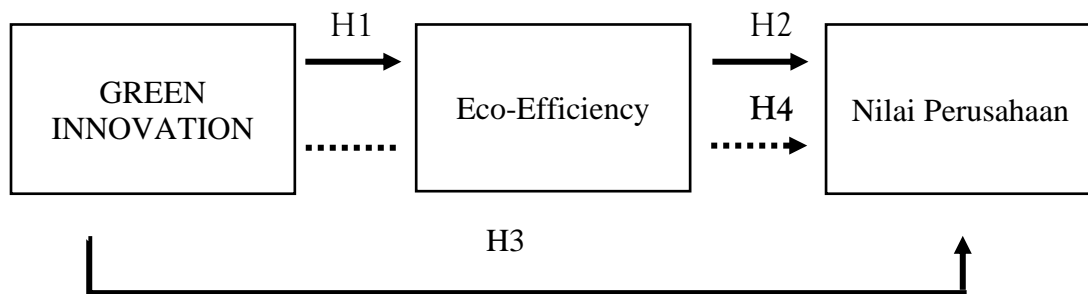
SI = Strategi Innovation

e = Error

$\alpha$  = constanta

3.4 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2018. Dari 665 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pertahun 2019, sebanyak 620 perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016 – 2018, sebanyak 21 perusahaan memiliki data laporan keberlanjutan yang tidak lengkap. Lalu sebanyak 9 perusahaan menerbitkan Laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Dollar, sehingga total sampel yang memenuhi syarat terdapat 15 perusahaan dikalikan dengan jumlah observasi (3 tahun) total terdapat 45 sampel dengan data yang lengkap.

#### 4.1.1 Analisis Data

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Innovation	45	.00	1.00	.5611	.40647
Eco Efficiency	45	8.49E5	3.39E8	5.7989E7	1.00342E8
Nilai Perusahaan	45	.67	23.29	6.0424	6.46245
Ukuran Perusahaan	45	28.95	34.72	31.1114	1.37221
ROA	45	-.00010	.47400	.0777426	.11541375
Strategic Innovation	45	.00000	.00736	.0010796	.00226491
Valid N (listwise)	45				

Sumber: SPSS 23, 2019

Dari tabel 1 hasil uji deskriptif diatas menunjukkan banyaknya jumlah data setiap variabel berjumlah 45 data yang berasal dari seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Variabel *green innovation* yang di proksikan dengan *green innovation* merupakan produk yang dimiliki perusahaan yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan efisiensi energi. *Green innovation* memiliki nilai rata-rata (mean) 0,5611 dengan jumlah data 45 data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian memiliki empat aspek inovasi lingkungan yang cukup baik.

Variabel *eco-efficiency* merupakan perhitungan penjualan bersih dengan total penggunaan air dan listrik. Berdasarkan hasil pengukuran statistik deskriptif variabel *eco efficiency* berjumlah dalam rupiah Rp2.610.000.000 yang memiliki nilai rata-rata (mean) Rp57.989.000 dengan jumlah data 45. Untuk lebih detail pada *eco-efficiency* terbagi menjadi 2 bagian, yaitu efisiensi penggunaan air dan efisiensi penggunaan listrik. Pada *eco-efficiency* air dengan nilai rata – rata efisiensi airnya adalah Rp 45.989.901. Pada efisiensi air nilai rata – rata efisiensi listriknya adalah Rp 73.048.197.

Variabel nilai perusahaan diproksikan dengan Tobins'Q, berdasarkan table hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa memiliki nilai rata-rata (mean) 6,0424 dengan

jumlah data 45 yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang kurang baik. Variabel size pada penelitian ini berperan sebagai variabel control yang diproksikan dengan logaritma natural total asset untuk menunjukkan ukuran perusahaan. Pada tabel 1 hasil statistik deskriptif, Variabel size memiliki nilai minimum sebesar 28,95 variabel ini dimiliki oleh PT Pembangunan Jaya Ancol dengan total asset sebesar Rp 3.748.000.000.000 dan nilai maksimum berada di nilai 34,72 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri dengan total asset sebesar Rp 1.202.252.094.000.000. variabel kinerja profitabilitas dengan proksi ROA pada penilain ini berperan sebagai variabel control yang di proksikan dengan laba bersih suatu perusahaan dibagi dengan total asset perusahaan tersebut. Pada table statistik deskriptif, variabel ROA memiliki nilai rata-rata (mean) 0,0777426 dengan jumlah data 45 nilai tersebut berarti bahwa rata - rata kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba adalah rendah variabel *strategic innovation* pada penilaian ini berperan sebagai variabel control yang diproksikan dengan R&D cost dibagi dengan total penjualan tersebut, pada tabel statistik deskriptif, variabel SI memiliki nilai rata-rata (mean) 0,0010796 dengan jumlah data 45 ini menandakan bahwa nilai tersebut sangat buruk dan dapat dijelaskan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memiliki R&D cost sendiri, padahal untuk biaya penelitian dan pengembangan itu sendiri sangat penting bagi perusahaan untuk inovasi mendatang.

**4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum menggunakan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

**4.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas ini dilakukan terhadap model regresi berganda model 1 dan model 2. Model 1 menguji pengaruh antara variabel *green innovation* serta variabel pengendali (ROA, SIZE, SI) terhadap *eco-efficiency*. Model 2 menguji pengaruh *eco efficiency* terhadap nilai perusahaan serta variabel pengendali (ROA, SIZE, SI) terhadap *eco-efficiency*. Hasil pengujian normalitas ada pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov – Persamaan Regresi 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	45
Asymp. Sig. (2-tailed) model 1	.198
Asymp. Sig. (2-tailed) model 2	.106

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output dari pengujian normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) pada kolom unstandardized residual untuk model 1 sebesar 0.198 dan model 2 sebesar 0,106, kedua nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  : diterima, artinya sebaran nilai residual pada model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1. Dependent : (Cconstant)				
Eco efficiency	GI	.857	1.167	Tidak ada multikolinearitas
	SIZE	.781	1.281	Tidak ada multikolinearitas
	ROA	.836	1.196	Tidak ada multikolinearitas
	SI	.740	1.352	Tidak ada multikolinearitas
2. Deependent : (Constant)				
Nilai perusahaan	GI	.496	2.016	Tidak ada multikolinearitas
	ECO	.159	6.279	Tidak ada multikolinearitas
	SIZE	.543	1.840	Tidak ada multikolinearitas
	ROA	.210	4.759	Tidak ada multikolinearitas
	SI	.736	1.358	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: SPSS 23, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan nilai collinearity statstics menunjukkan variabel independen yang memiliki *tolerance*  $\geq 0,10$  dan hasil perhitungan nilai VIF  $\leq 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

#### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan metode glesjer. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	.962	.342	
Green Innovation	.697	.490	Tidak ada Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	-.737	.465	Tidak ada Heterokedastisitas
ROA	-.816	.419	Tidak ada Heterokedastisitas
Strategic innovation	-1.317	.195	Tidak ada Heterokedastisitas
2 (Constant)	-.484	.631	
Green Innovation	1.918	.062	Tidak ada Heterokedastisitas

Model	T	Sig.	Keterangan
Eco Efficiency	-.557	.581	Tidak ada Heterokedastisitas
Ukuran perusahaan	.556	.581	Tidak ada Heterokedastisitas
ROA	.782	.439	Tidak ada Heterokedastisitas
Strategic innovation	.458	.649	Tidak ada Heterokedastisitas

Sumber SPSS 23,2019

Hasil pada tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi model 1 variabel *green innovation*, SIZE, ROA dan *strategic innovation* terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas. Model persamaan regresi model 2 variabel , *green innovation*, *eco efficiency* SIZE, ROA dan *strategic innovatioan* terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test). Nilai *Durbin waktson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	N : 45		Kesimpulan
		dL	dU	
1	1.817	1,287	1,776	Tidak ada korelasi
2	2.094	1,239	1.835	Tidak ada korelasi

Sumber: SPSS23 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada persamaan regresi 1 sebesar 1,817 berada diantara  $du = 1,776$  dan  $4-du = 2,224$ . Sedangkan nilai Durbin-Watson pada persamaan regresi 2 sebesar 2,094 berada diantara  $du = 1,835$  dan  $4-du = 2,165$ . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi di kedua model persamaan regresi, sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

#### 4.3. Pengujian hipotesis

pengujian hipotesis dibedakan menjadi 3 pengujian, yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji simultan (F-test), dan uji parsial (t-test).

##### 4.3.1 Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel – variabel dependen dengan sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 mengartikan bahwa seluruh variabel bebas memberikan hamper semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Berikut adalah tabel 6 hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)**

Mode	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825	4.19992E7
2	.695	3.56957

Sumber: Data diolah SPSS 23.0, 2019

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada table di atas pada model 1 sebesar 0,825 hal ini berarti variabel *green innovation*, *size*, *ROA* dan *strategic innovation* memiliki pengaruh sebesar 82,5% terhadap variabel *Eco-efficiency*, sisanya (100%-82,5% = 17,5%) dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model, sedangkan untuk model 2 Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,695 hal ini berarti variabel *green innovation*, *eco-efficiency*, *firm size*, *ROA* dan *strategic innovation* memiliki pengaruh sebesar 69,5% terhadap variabel nilai perusahaan, sisanya (100%-69,5% = 30,5%) dapat dijelaskan oleh faktor yang tidak diikutsertakan dalam model

#### 4.3.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Variabel bebas secara statistik dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat jika angka probabilitas signifikansi <0,05. Hasil F disajikan pada table 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji *Goodness of Fit* – Persamaan Regresi 1**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	F	Sig.
1	52.787	.000 <sup>a</sup>
2	21.043	.000 <sup>a</sup>

Sumber: hasil diolah SPSS 23, 2019

Dari hasil uji F, Hipotesis di atas diketahui bahwa F-hitung sebesar 52,787 dengan nilai signifikansi 0,000<0,005. Maka model regresi 1 dan 2 menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

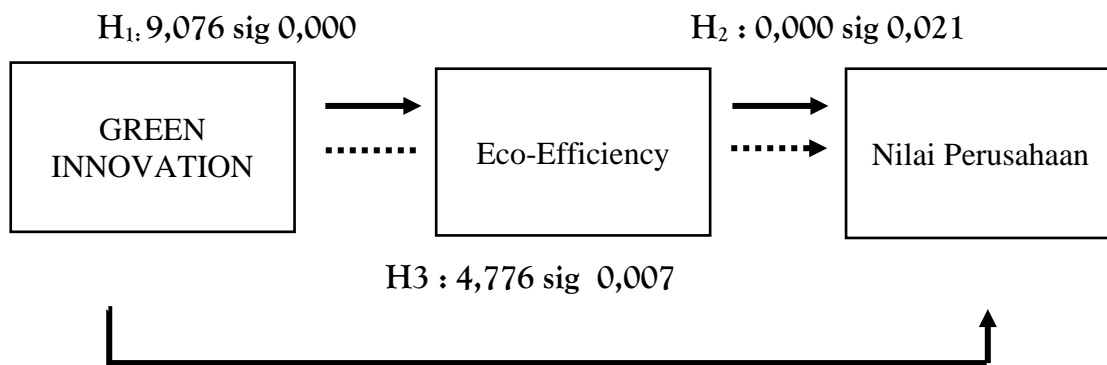
#### 4.3.3 Uji statistik t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Berikut adalah analisis regresi untuk melakukan uji t.

Tabel 8  
Hasil Uji Parsial (t-test)

Model	Variabel Independen	Prediksi	Koefisien Path	t-value	Sig	Kesimpulan
Persamaan Regresi 1	<i>Green Innovation</i>	+	90760773,65	5,393	0,000	<b>H<sub>1</sub> Diterima</b>
	Ukuran perusahaan	+	21822104,76	4,178	0,000	Berpengaruh
	<i>Return on Asset</i>	+	654957601,16	10,917	0,000	Berpengaruh
	<i>Strategi Innovation</i>	+	-1350000000	-0,415	0,340	Tidak Berpengaruh
<b>Variabel terikat : Eco-Efficiency</b>						
Persamaan Regresi 2	<i>Green Innovation</i>	+	4,776	2,541	0,007	<b>H<sub>3</sub> : Diterima</b>
	<i>Eco-Efficiency</i>	+	0,000	2,104	0,021	<b>H<sub>2</sub> : Diterima</b>
	Ukuran perusahaan	+	-0,436	-0,820	0,208	Tidak berpengaruh
	<i>Return on Asset</i>	+	11,171	0,1098	0,139	Tidak Berpengaruh
	<i>Strategi Innovation</i>	+	79,077	2,861	0,003	Berpengaruh
<b>Variabel terikat : Nilai Perusahaan</b>						

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 23, 2019



Gambar 2  
Hasil Pengolahan Uji Hipotesis

4.3.4 Persamaan model Regresi Linear Berganda

$$\text{Model 1. ECO} = -7.213E8 + 9.076E7GI + 2.182E7 + 6.550E8 - 1.350E9 + e$$

$$\text{Model 2. FV} = 13,573 + 0,000ECO + 4,776GI - 0,436 + 11,171 + 792,077 + e$$

4.4 Pembahasan hasil Penelitian

4.4.1 *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap *Eco-Efficiency*

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path green innovation* terhadap *eco efficiency* sebesar 90760773,65 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan *green innovation* memiliki pengaruh positif terhadap *eco efficiency* diterima atau dengan kata lain H1 diterima. *Green innovation* dapat diartikan sebagai inovasi terhadap lingkungan dengan menggunakan teknologi baru. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebuah perusahaan meningkatkan efektifitas dalam menggunakan sumber daya dapat melalui inovasi lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Liang *et. al* (2015) bahwa inovasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi lingkungan. Perusahaan mulai

mementingkan inovasi lingkungan dan memperhatikan penggunaan sumber daya pada perusahaan itu sendiri karena semakin sedikit penggunaan sumber daya maka perusahaan semakin berhasil atas inovasi lingkungan tersebut.

#### **4.4.2 *Eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path* *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Osazuwa dan Che-Ahmad, 2016 dan Agustia, *et. al*, 2018). *Eco-efficiency* pada penelitian ini diprosikan melalui penggunaan sumber daya, dimana perusahaan melakukan efisiensi sumberdaya yang digunakan dalam rangka mengurangi dampak yang dapat merugikan bagi lingkungan seperti limbah dan polusi. Dengan melakukan efisiensi sumber daya yang dapat merugikan lingkungan, perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat membuat sebuah perusahaan lebih unggul dari kompetitronya. *Eco-efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena ketika perusahaan menerapkan *Eco-efficiency*, perusahaan dianggap memiliki masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *Eco-efficiency*. Dengan menerapkan *Eco-efficiency* maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai tambah bagi para investor yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

#### **4.4.3 *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan**

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path* *green innovation* terhadap nilai perusahaan sebesar 4,776 dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan *Green Innovation* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salvado *et. al*, 2015) dan (Agustia, *et. al*, 2018) yang menyimpulkan bahwa inovasi lingkungan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan perusahaan tidak hanya untuk menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya, tetapi untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingannya. Saat ini investor tidak berfokus pada profitabilitas perusahaan semata, melainkan juga terhadap kinerja lingkungan. Inovasi lingkungan memiliki dampak positif terhadap lingkungan, hal ini dikarenakan inovasi lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dengan teknologi dan sumber daya yang ramah lingkungan secara efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi dampak buruk pada lingkungan. Dengan demikian *green innovatioan* dapat menurunkan biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu juga inovasi lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat menjadi daya Tarik bagi investor. Apabila perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan diterima oleh masyarakat sekitar, dengan mengungkapkan kinerja linerja seperti yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan, maka perusahaan memiliki prospek yang bagus bagi keberlanjutan perusahaan dimasa mendatang.



#### 4.4.4 *Eco-Efficiency* memediasi Hubungan antara *Green innovation* dengan Nilai Perusahaan

Dalam menguji hubungan mediasi antar kedua variabel, penelitian ini menggunakan perkalian *unstandardized coefficients* antar variabel, sebelumnya, harus dipastikan bahwa nilai signifikansi uji hipotesis keduanya menunjukkan hasil yang signifikan atau nilai  $< 0,05$ . Namun pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig pada hipotesis 3 lebih besar dibandingkan dengan hipotesis 1. Besarnya pengaruh langsung *green innovation* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,007, sedangkan pengaruh tidak langsung *green innovation* melalui *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan sebesar  $90760773,65 \times 0,000 = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung, artinya hipotesis atau dugaan bahwa *eco-efficiency* memediasi pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti bahwa disaat *green innovation* mempengaruhi nilai perusahaan tidak perlu melalui *eco efficiency*. *Green innovation* merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan tidak perlu melakukan penghematan biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi dampak buruk operasi perusahaan terhadap lingkungan.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, ditemukan bukti bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap *eco-efficiency*, serta *eco-efficiency* dan *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan melakukan inovasi salah satu tujuannya adalah meningkatkan efisiensi. Sebuah perusahaan yang mementingkan legitimasi didalam menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan pada saat ini tidak hanya mementingkan profit semata, namun pula memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan terhadap kebutuhannya pada lingkungan yang sehat, operasional perusahaan haruslah selaras dengan harapan di masyarakat. *Eco-efficiency* dan *green innovation* berhasil terbukti memberikan sinyal bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki atau memebrikan hasil yang lebih baik pada penelitian sebelumnya, yaitu pengukuran *green innovation* masih melekat subjektivitas peneliti, dalam pengukuran variabel *eco-efficiency* tidak banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan penggunaan listrik dan air. Penelitian dapat memberikan implikasi teori maupun praktis. Implikasi praktis penelitian ini dapat membantu emiten untuk digunakan sebagai bahan evaluasi akan pentingnya efisiensi dan inoveasi. khususnya dalam inovasi- inovasi hijau yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa tujuan perusahaan tidak hanya berfokus mencari laba, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungannya. Bagi Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para calon pemegang saham

mengenai penilaian mereka terhadap perusahaan, terutama pengelolaan manajemen risikonya. Pemahaman mengenai hal ini dapat dijadikan landasan untuk menyesuaikan pengembalian keputusan serta portofolio investasi yang dimiliki. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pemerintah untuk mewajibkan setiap perusahaan Menyusun dan melaporkan laporan keberlanjutan setiap tahunnya, agar kinerja yang dilaporkan perusahaan tidak hanya laporan keuangan saja, tapi juga mengenai kinerja dan tanggung jawab perusahaan pada lingkungan dan masyarakat. Pada implikasi teori, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam hal informasi dan referensi untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi lingkungan yang berkaitan dengan green innovation dan eco-efficiency. Saran untuk penelitian selanjutnya variabel Eco-efficiency dan green innovation dapat menggunakan proksi lain yang paling tepat untuk kondisi di Indonesia, sehingga data sampel dapat lebih banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., T. Sawarjuwono, dan W. Dianawati. (2017). Green Innovation as Implementation of Sustainability Development in Indonesia
- Agustia, D., T. Sawarjuwono, dan W. Dianawati., (2019) The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation - Firm Value Relationship International Journal of Energy Economics and Policy 9(2):299-306 DOI: 10.32479/ijeep.7438
- Ar, I.M. (2012), The impact of green product innovation on firm performance and competitive capability: The moderating role of managerial environmental concern. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62, 854-864
- Al-Najjar, B., dan Anfimiadou, A. (2012). Environmental policies and firm value. *Business Strategy and The Environment*, Vol. 21, 49-59.
- Anjani, Nadya., dan Astika, Ida B P. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Likuiditas Perusahaan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.2.Agustus
- Akrout, M.M. and Othman, H.B. (2013), A Study Of The Determinants Of Corporate Environmental Disclosure In MENA Emerging Markets, *Journal of Reviews on Global Economics*, Vol. 2, pp. 46-59.
- Berkalne, Irma dan Zelgalve, Elvira., (2015). Innovation And Company Value: Evidence From The Baltic Countries. *Regional FoRmation and development StudieS*, no. 3 (11)
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2010). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Ezzi F. Jarbou, A, (2016) Does Innovation Strategy Affect Financial, Social and Environmental Performance?, *Journal of Economic, Finance, and Administrative Science*, 2016, 14-24, doi.org/10.1016/j.jefas.2016.03.001
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.

- Liang, Wan. Biao, Luo. Tieshan Li. Shanyong, Wang. Liang Liang. (2015). Effects Of Technological Innovation On Eco-Efficiency Of Industrial Enterprises In China. *Nankai Business Review International*. 6(3):226-239.
- Mousa, Gehan A., dan Hassan, Naser T., (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis* 2 No.1
- Novari, Putu Mikhy,. dan Lestari, Putu Devi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694
- Nunes, T. dan Bennett, M. J. (2010) Green Operations Initiatives in the Automotive Industry: An Environmental Reports Analysis and Benchmarking Study. *Benchmarking International Journal*, Vol 17, No 3
- Osazuwa, N. P., & Che-Ahmad, A. (2016). The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between ecoefficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms. *Social Responsibility Journal*, 12(2), 295-306.
- Putri dan Sari (2019), Eco-Efficiency And Eco-Innovation: Strategy To Improve Sustainable Environmental Performance, *The International Conference Research Collaboration of Environmental Science IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 245 (2019) 012049 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/245/1/0120491
- Pratama Dan Wiksuana (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi, *E Jurnal Manajemen* Vol 5 No 2 (2016)
- Salvadó , Castro, Lopez (2015) Green Corporate Image: Moderating The Connection Between Environmental Product Innovation And Firm Performance *Journal of Cleaner Production* 83:356-365 DOI: 10.1016/j.jclepro.2014.07.059
- Sinkin, C., Wright, C. J., & Burnett, R. D. (2008). Eco-efficiency and firm value. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(2), 167-176.
- Suchman, M. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Špaček Miroslav, Vacík Emil (2016) Design of an Innovative Business Model for Mobile Virtual Network Operators, *Quality, Inovation, and Prosperity*, Vol 20, No 2 (2016)
- World Business Council Sustainable Development (WBCSD), 2000. Learning Module, Rio de Janeiro.
- Yao Q, Huang L, Li M (2019) The effects of tech and non-tech innovation on brand equity in China: The role of institutional environments. *PLoS ONE* 14(5): e0215634. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215634>
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190924153029-20-433430/koalisi-indonesia-pemerintah-tahu-karhutla-terorganisasi> diakses tanggal 29 Oktober 2019